UEPURO:
Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani
Vol. 1, No. 1 (Juni 2021)
pISSN: 0000-0000 ; eISSN: 0000-0000

Situs online di
https://jurnal.sttgkst.ac.id/index.php/uepuro/

Menuju Kemandirian Jemaat Melalui Pemberdayaan Ekonomi di Bidang Pertanian

Pelsi Lakiasa, Naomi H.M. Tololiu

Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kristen Sulawesi Tengah Tentena

Dikirimkan: 13-11-2020/Diterima: 13-11-2020/Dipublikasikan: 16-06-2021

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi di bidang pertanian salah satu hal yang penting diterapkan dalam organisasi gereja yang mayoritas petani, karena pemberdayaan itu harus disesuaikan dengan konteks jemaat pun masyarakat pada umumnya. Pemberdayaan ekonomi di bidang pertanian merupakan suatu cara untuk pengembangan ekonomi dalam jemaat, sebagai upaya untuk memudahkan proses pelayanan dalam jemaat tersebut. Pelayanan yang menyeluruh tidak hanya di bidang pelayanan pastoral dan pengembalaan saja, tetapi juga melalui proses pemberdayan ekonomi di bidang pertanian dalam jemaat. Pelatihan melalui penyuluhan pertanian, juga melalui pembinaan warga gereja (PWG) merupakan hal yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin. Keterampilan seorang pemimpin dalam memanajemen waktu dan juga anggota jemaat sanggat membantu menyukseskan jalannya pemberdayaan. Selain itu memberi motivasi dan menjadi motivator sebagai seorang pemimpin bagi anggota jemaat, serta menentukan tujuan dalam organisasi sangat di perlukan. Tujuan itu yang akan dirumuskan dan diputuskan secara bersama, sebagai bukti kerja sama tim dalam jemaat. Tentunya upaya ini menjadikan jemaat mandiri dalam iman, daya dan dana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mix mettod*, sebuah metode gabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitaf untuk melihat masalah dalam jemaat seputaran pemberdayaan ekonomi di bidang pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah supaya jemaat menyadari bahwa ekonomi itu penting dalam organisasi gereja.

Kata kunci: *Ekonomi, Jemaat, Kemandirian, Pemberdayaan, Pertanian.*

1. Pendahuluan

Pengembangan ekonomi dalam jemaat adalah hal yang penting dilakukan, untuk menunjang kebutuhan dalam pelayanan. Tanpa ekonomi yang mapan, maka pelayan yang menyeluruh akan sulit dilakukan, bahkan kebutuhan dalam pelayanan itu sendiri akan sulit dipenuhi. Mapannya ekonomi dalam jemaat juga merupakan salah satu wujud kedewasaan iman dalam jemaat itu sendiri, karena jemaat sudah memahami makna pentingnya pengembangan ekonomi itu dari segi religius.

Pengembangan itu dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi jemaat sesuai dengan konteks jemaat itu sendiri, salah satunya di bidang pertanian. Proses pemberdayaan dalam jemaat tidak mudah untuk dilakukan, olehnya pemimpin musti terampil dalam memanajemen waktu untuk pemberdayaan tersebut. Pemimpin dalam organisasi gereja, cenderung hanya memperhatikan pelayanan pastoral dan pengembalaan, apa lagi pemimpin tersebut tidak berstatus gembala angkat. Hal ini terjadi karena pemimpin tidak bisa memanajemen waktu yang

ada sebagai penanggung jawab dalam pengembangan iman dan juga pengembangan ekonomi dalam jemaat. Fokus pemimpin memang pada dasarnya tidaklah salah, namun pemimpin juga perlu memperhatikan pengembangan ekonomi dalam jemaat. Kepentingan atau pekerjaan pemimpin di luar organisasi gejera menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi tersebut.

Selain faktor dari seorang pemimpin gereja, masih ada juga faktor dari anggota jemaat. Pemberdayaan itu tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak ada kebersamaan yang dibangun. Kebersamaan dalam organisasi gereja salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, tanpa kerja sama maka sepintar apapun pemimpin dalam jemaat pasti tidak akan bisa menyukseskan pemberdayaan ekonomi itu dengan baik. Kurangnya kerjasama antara pemimpin dan anggota jemaat karena anggota jemaat juga mempunyai pekerjaan mereka masing-masing. Pemahaman jemaat mengenai pengembangan ekonomi di bidang pertanian masih perlu dikembangkan, melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan tersebut dilakukan melalui pelatihan di bidang pertanian maupun di bidang pembinaan warga gereja (PWG).

Menentukan tujuan untuk mencapai hasil dari pemberdayaan itu penting untuk dilakukan, sebagai upaya membangun semangat bagi anggota jemaat. tanpa tujuan yang akan dicapai maka proses pemberdayaan itu pasti akan sulit dicapai. Sehingga konteks pemberdayaan ekonomi di GKST Jemaat Viadolorosa Wo'ontowu adalah pemberdayaan di bidang pertanian.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *mix mettod* sebagai gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif. Metode gabungan adalah teknik pengambilan data dengan dua metode berbeda yakni kualitatif dan kuantitatif untuk diolah sedemikian rupa dan sampai pada satu kesimpulan dari semua data-data yang terkumpul dari dua metode ini. Tujuan dari penelitian adalah untuk membangun kesadaran dan juga semangat anggota jemaat untuk bisa lebih mandiri baik dari segi iman, daya maupun dana.

2. Teori

2.1. Pemberdayaan Ekonomi Jemaat

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk berdaya atau suatu upaya untuk memberikan kekuatan kepada yang lemah.[1] Bandingkan dengan pendapat Aileen yang mengatakan: "pemberdayaan itu adalah cara praktis untuk mendapatkan yang terbaik dari diri kita dan dari staf kita".[2] Pemberdayaan itu tidak hanya berbicara tentang kekuasaan saja, melainkan membuka sebuah kesempatan yang bisa dimanfaatkan oleh kawan sekerja untuk menunjukan kebolehannya dalam bidang-bidang tertentu.

Pemberdayaan mencakup semua lini kehidupan, yang sudah tersistematis untuk diterapkan. Teristematisnya semua sumberdaya yang dimiliki, dengan kecakapan dalam memanajemen waktu akan menyukseskan pemberdayaan. Pemimpin atau manajer mestinya memiliki kecakapan-kecakapan merencanakan, mengkominikasihkan, mengkoordinasikan dan memotivasi.[3] "Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai harkat dan

[1] Ammbar Sulistiyani, "*Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*" (Yogyakarta:Gava Media.2017). 77

[2] Aileen Mitchell Stewart. *Empowering People "pemberdayan sumber daya manusia" bagian pemberdayaan: pemberdayaan itu dituntut lebih dari pendelegasian kekuasaan ditempatkan secara tepat sehingga dapat digunakan secara efektif.* (London: kanasius 1994). 22

[3] *Ibid. 74*

martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara.[4]

Pemberdayaan adalah sebuah tehknik yang ampuh untuk mengarahkan kehidupan masyarakat atau jemaat ke arah yang lebih baik. [5]Pemberdayaan secara khusus di bidang ekonomi sangat perlu. Ekonomi merupakan sebuah kebutuhan manusia yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia nyata. Ekonomi mencakup kebutuhan sandang, pangan dan papan, yakni kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kebutuhan ini menuntut manusia melakukan sesuatu untuk memenuhinya.

2.2 Konteks Pemberdayaan

Konteks pemberdayaan ekonomi selalu berkaitan dengan keadaan sosial masyarakat, pada umumnya masyarakat yang kurang mampu, baik dari segi sumberdaya insani maupun karena kurangnya lapangan kerja. Jenis-jenis kemiskinan,

1) *Kemiskinan Absolut (tidak terbatas)*
2) *Kemiskinan relatif (tidak mutlak)*
3) *Kemiskinan struktur (tersusun)*
4) *Kemiskinan kronis (terus menerus)*[6]

Penyebab kemiskinan dalam masyarakat itu bermacam-macam, kemiskinan karena pendidikan yang rendah, kemiskinan karena keterbatasan sumber daya alam, kemiskinan karena keterbatasan modal, kemiskinan karena keterbatasan lapangan kerja, kemiskinan karena banyaknya anggota keluarga atau beban keluarga, dan kemiskinan karna malasnya bekerja.[7]

Data kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018 mencapai titik terendah, yaitu 9,82% dan berada di dalam 1 digit, dibandingkan pada tahun 2017 yang mencapai titik 10,20% atau 26,58 juta jiwa.[8] Angka kemiskinan ini menunjuhkan bahwa kepedulian pemerintah kepada masyarakat sudah memberi dampak yang sangat baik untuk masyarakat. Sudianto menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia, khusus pada konteks kemiskinan di Indonesia yang sangat memprihatinkan.[9]

Angka kemiskinan di Sulawesi Tengah masih tercatat, menurut penelitian Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, pada periode 2009-2018 mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun presentase.*[10]*

Pada dasarnya sumber daya alam begitu penting bagi kehidupan manusia. Manusia tidak terlepas dari alam dan lingkungannya, karena itu sudah menjadi keutuhan sebuah ciptaan. Pemanfaatan dan pengelolahan sumber daya alam harus bijaksana, khususnya dalam pengelolahan lahan tanah. Tanah adalah suatu bagian yang sangat penting dalam kehidupanan manusia.

---

[4] Erni Febrina Harahap., "*Manajemen dan Kewirausahaan*" Volume 3, Nomor 2, Mei 2012 ISSN : 2086 - 5031

[5] Ammbar Sulistiyani, "*Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan"* (Yogyakarta:Gava Media.2017).77

[6] Zamzam. Faktor Yang Mempengaruhi tingkat kemiskinan di desa Madello kecamatan Balusu Kabupaten Barru. www.google.com. Coursehero.com.2018. 01/07/2019

[7] *Ibid, 76*

[8] Andi Donal Putra. *"BPS: Maret 2018 presentasi kemiskinan Indonesia terendah sejak 1999" kompas.co. 2018.* 14 november 2018. . Ekonomi kompas.com

[9] Sudianto Manullang*. "Konsep Misi-Diakonia Untuk Konteks Indonesia" Stolus.* 16, 1 (2018): 28-45).

[10] Badan pusat statistik provinsi Sulawesi Tengah. "Berita Resmi Statistik: Profil kemiskinan di Sulawesi Tengah Maret 2018." No. 38/07/72/Th. XXI, 16 Juli 2018. Tps://sultung.bps.go.id. 25/06/2019.

Keseimbangan kesuburan tanah merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh petani. Alkitab pun menganjurkan untuk memperhatikan kesuburan tanah (Kel 23:10; Im 25:4). Zakaria menjelaskan bahwa: "....Adalah tugas dan panggilan gejera yang tidak terletak untuk terus melihat tanah sebagai amanat Allah dan lingkungan hidup sebagai prasyarat yang diciptakan Allah sendiri sebagai keberlangsungan kehidupan..."[11]

2.3. Cara Pemberdayaan

Britha Mikkelse dalam bukunya mencatat beberapa cara untuk memberdayakan orang lain:

1. Mengetahui isu-isu yang berkembang dalam masyarakat. Ini berarti konteks masyarakat harus diketahui lebih awal, sehingga apa yang hendak diterapkan dalam masyarakat atau jemaat dapat relefan dengan konteks.
2. Orientasi pada praktik dan pengetahuan populer dalam studi-studi pembangunan. Kemudian merumuskan model perencanaan baru. Juga perlu orientasi praktis dan pengetahuan populer, ini berarti:
   a) Mengembangkan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek, berarti teori yang mendarat.
   b) Bertitik berat pada lembaga,
   c) Identitas sosial selain kelas,
   d) Menekankan pentingnya pengetahuan populer.[12]
3. Identifikasi dan analisis masalah, ini dilakukan dengan bekerja bersama-sema masyarakat yang difokuskan pada hasil produksi secara fisik yang dilakukan dengan prinsip dialog. Analisis masalah juga dilakukan dalam pendekatan kerangka logik, LFA.[13] LFA mempunyai tujuh langkah yakni:
   a) Analisis situasi:1)analisis partisipasi; 2) analisis masalah; 3) analisis tujuan; 4) analisis alternatif/perumusan strategi.
   b) Rancangan desain proyek: 1) identifikasi unsyur-unsur proyek; 2) identifikasi faktor-faktor internal; 3) identifikasi indikator-indikator.[14]

Menurut Harry Hikmat ada tiga strategi utama dalam pemberdayaan:

a) Strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memiliki kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.
b) Strategi direct-action membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi.
c) Strategi trasformatif menunjukan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.[15]

Mengetahui strategi-strategi di atas, maka kita dapat mengetahui alasan mengapa mengerjakan itu dan apa yang hendak dikerjakan. Dalam hal ini juga perlu untuk melakukan pendekatan-pendekatan untuk memperlancar strategi-strategi tersebut, juga dengan merumuskan kegiatan-kegiatan yang hendak dikerjakan.[16]

---

[11] Zakaria J. Ngelow dan Lady Paula R. Mandalikak (eds). *"Teologi Tanah:Perspektif Kristen Terhadap Ketidak Adilan Sosio-Ekologis di Indonesia".* (Makasar: OASE INTIM. 2015). 346

[12] Britha mikkelsen. *Moddel penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan: Isu pendekatan dan analisis masalah dalam pemikiran pembangunan dewasa ini. (*Jakarta: Yayasan obor Indonesia 1999). 33

[13] LFA (Logical Framework Approach). 43

[14] *Ibid. 47*

[15] Hery Hikmat. "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat"*. (Bandung: Humaniora, 2010). 19

[16] *ibid. 44*

Sam menjelaskan ada dua cara yang dilakukan secara bersamaan dalam memberdayakan kaum miskin, yaitu:

1. Dengan meningkatkan kemampuan mereka, misalnya melalui pelatihan ketrampilan kerja, pelatihan kewirausahaan, magang dan lain sebagainya.
2. Dengan memberikan akses ke sumber daya ekonomi, politik dan sosial budaya sehingga ketrampilan yang telah dikuasai dapat dimanfaatkan.[17]

2.4 Pemberdayaan dalam Alkitab

1. Perjanjian Lama

Providensi Allah atas orang miskin dalam PL dinyatakan-Nya melalui pelbagai tindakan pemeliharaan Allah yang mengangkat manusia (termasuk pula orang miskin) sebagai mandataris Allah untuk dunia ini; dan juga melalui pengendalian serta bimbinganNya dalam pemeliharaanNya atas alam semesta ini.[18] Allah menjadikan manusia sebagai mitra kerjaNya tanpa membatasi dengan status ekonomi atau sosial, bahkan Allah memperlakukan kaum miskin secara adil dan istimewa, dengan membantu mereka melalui orang lain.

Kejadian 40:33-46, memperlihatkan kepemimpinan Yusuf yang luar biasa. Kemampuan administratif Yusuf memperlihatkan cara manajemen yang baik untuk menghadapi masa-masa sulit. Ia tidak hanya memikirkan akan kebutuhan masa kini, tetapi juga menyiapkan diri untuk masa yang datang. Kesiapan itu dimulai ketika ia sudah diangkat untuk menjadi penguasa di tanah Mesir.

Keberhasilan Yusuf menjadi pemimpin di tanah Mesir karena ia berpegang teguh pada visinya, yaitu visi yang berasal dari Allah, *(Kejadian 39:2:Tetapi TUHAN menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya; maka tinggallah ia di rumah tuannya, orang Mesir itu.)* Ayat ini mengindikasikan bahwa Yusuf diberkati oleh Tuhan, di mana semua yang dikerjakannya selalu berhasil. Tuhan memberkati Yusuf karena visi Yusuf pada masa remajanya, visi berasal dari Tuhan. Dengan, demikian Allah selalu memberkati Yusuf sehingga dia bisa mencapai visinya, karena visi dari Tuhan tidak pernah gagal.[19]

2. Perjanjian Baru

Banyak orang mengatakan bahwa kemiskinan itu adalah takdir yang harus di terima karena Tuhan menghendakinya. Pemahan ini membuat penulis ingin menjelaskan ayat alkitab yang menguatkan prinsip kemiskinan tersebut, yaitu Matius 5:3. Sabda bahagia yang diucapkan dalam ayat ini, bisa juga diartikan sebagai "diberkatilah". Kata Yunani yang digunakan adalah *"makarioi"* yang berarti *berbahagialah/diberkatilah,* yang menunjukan pada sukacita dalam hati dan kehidupan seseorang, bukan ditentukan oleh faktor dari luar atau lahiria, namun karena adanya karya Allah dalam Yesus Kristus yang di karuniakan kepadanya.[20] Kata itu menunjuk pada konteks yang mesti dirasakan saat itu juga.

Ungkapan Yesus dalam Matius 5:3 "berbahagialah orang yang miskin" secara harafia ini merupakan perkataan yang mustahil akan dirasakan, orang miskin pasti sulit untuk merasakan

---

[17] Sam F. Poli.,*Memberdayakan Kaum Miskin*. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2002). 16

[18] *Ibid. 48*

[19] Dedy Riswanto. Jewmia Jadji. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Yusuf Dalam Menghadapi Perubahan Berdasarkan Kitab Kejadian 37-50.* 2010. 51. Hppst://ojs.sttjaffray.ac.id view. 02/07/2019

[20] Ezra Wijaya S.Th. *Berbahagialah orang Yang Miskin di Hadapan Allah*. https://www.upministry. 01/07/2019

kebahagiaan yang seutuhnya, kerena keadaan mereka yang sangat susuh atau "ekonomi rendah". Ungkapan Yesus bisa diterjemahkan dalam dua pengertian, yaitu: miskin secara jasmani dan miskin secara Rohani. Secara ekonomi: Kemungkinan besar masyarakat dalam konteks Matius ini, mereka mengalami krisis ekonomi akibat dari penjajahan bangsa Romawi, yang waktu itu menguasai mereka.

Keadaan mereka yang tidak berdaya akibat penjajahan itu, membuat mereka hanya bisa berserah dan mengharapkan Tuhan untuk menolong mereka. keadaan seperti itu membuat mereka mau tidak mau harus patuh pada perintah bangsa Roma. *"berbahagialah orang yang merasa tidak berdaya dan hanya bergantung pada Tuhan saja; mereka adalah anggota umat Allah"* Kata miskin yang digunakan dalam bahasa Yunani adalah *"Ptukhoi to pneumati"* atau miskin dalam Roh.[21] Kemiskinan yang diucapakan Yesus menunjukan keadaan pendengar khotbahNya saat itu. Miskin yang dimaksukan adalah tindakan Allah dalam konteks kemiskinan rohani waktu itu. mereka miskin dalam rohani, karena pembesar mereka yaitu imam dan ahli-ahli taurat bukan merangkum mereka malah menjauhkan diri dari mereka dan memanfaatkan mereka untuk memperoleh kebutuhan mereka.

Kebahagiaan bukan hanya urusan surga akan tetapi menyangkut hidup manusia yang sangat konkrit. Kemiskinan bukanlah sebuah cita-cita, miskin adalah realitas di mana mereka yang mau tidak mau harus membungkuk di hadapan orang kaya. Maksud Yesus dalam Matius 5:3 miskin dalam tingkat batin. Mereka tunduk secara batin, tidak memberontak dan Yesus pun menunjukan sikap seperti itu (Matius 11: 28-30). Sabda bahagia yang dimaksud oleh Yesus adalah kabar gembira keselamatan Allah. Allah membuka sejarah baru tentang kebenaran dan keadilan di dalam masyarakat. Kerajaan surga itu dapat di artikan sebagai penghapus kemiskinan dan segala macam penindasan yang menghalangi orang menjadi manusia yang utuh.[22] Miskin sosial; Kehidupan masyarakat pada zaman Yesus, masih banyak orang-orang yang termarjinalkan, khusunya bagi mereka yang tidak mempunyai kedudukan dalam masyarakat, seperti orang yang sakit, orang yang cacat dan masih banyak lagi. Mereka mengalami krisis dalam bidang sosial mereka. Miskin Politik; Miskin politk yang di maksud di atas, merunjuk kepada orang-orang yang dikucilkan oleh kaum bangsawan dan khususnya bagi kaum Imam-imam besar yang berpihak kepada bangsa Romawi dan tidak mau membela kaum sebangsanya hanya untuk memperoleh kedudukan.

Ketika Paulus melakukan penginjilan di berbagai tempat, salah satu di antaranya adalah jemaat di Tesalonika, ia mengirimkan surat kepada Tesalonika, sebagai bukti bahwa dia begitu peduli dengan jemaat-jemaat yang ia layani.[23] Banyak orang yang bertobat dan menerima serta bertumbuh dalam iman Kristus di Tesalonika mendengar kesaksian penginjilan Paulus dan hal itu disyukuri oleh Paulus (1 Tes 1:3). Konteks perubahan Tesalonika menjadi ibu kota Provinsi tentunya mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat Tesalonika. Jika kotannya maju dan merupakan ibu kota provinsi, maka bisa diduga bahwa kondisi ekonomi masyarakat juga maju.[24] Ketika paradigma Gnostik menggangu jemaat Tesalonika, mengatakan bahwa hari Tuhan sudah tiba, tentunya jemaat waktus itu binggung. (Gnostik adalah yang menilai dirinya sempurna dalam roh dan tidak lagi memperhatikan daging).[25] Kesalahan pahaman ini menyebabkan pemahaman

[21] https://sarapanpagi . di akses 01/07/2019

[22] Banawiratma. *Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah karena merekalah yang empunya kerajaan surga Mantius 5:3.85-89.*

[23] https://hesron89.wordpress.com/2013/05/03. di akses 27/06/2019

[24] Kamus teologi. Loc.cit

[25] https://loc.cit55

yang dualis, yang memisahkan kehidupan rohani dengan kehidupan manusiawi, akibatnya mereka pesimis terhadap kedagingan. Jemaat menjadi malas bekerja dan tidak menurut ajaran yang telah diterima mereka, dan di sibukkan oleh hal-hal yang tidak berguan (3:11).

3. Hasil Penelitian

3.5 Pemberdayaan Ekonomi di Jemaat GKST Viadolorosa

Hasil penyebaran angket dan hasil wawancara yang penulis lakukan, nampaknya anggota jemaat sudah mengerti arti kata pemberdayaan, sekalipun pendidikan mereka masih minim. Pemberdayaan itu sudah dilakukan dalam jemaat di bidang pertanian sesuai konteks GKST jemaat Viadolorosa Wo'ontowu, walaupun itu belum berjalan dengan baik oleh karena adanya hambatan dari masing-masing anggota jemaat. Nampaknya mereka sendiri belum memahami dan menyadari pentingnya pengembangan ekonomi dalam jemaat, sehingga mereka tidak mengutamakan pekerjaan untuk pengembangan ekonomi mereka.

Jemaat mempunyai peluang besar untuk pengembangan ekonomi khususnya di bidang pertanian, dengan memanfaatkan lahan yang sangat subur dan belum jauh dari pemukiman anggota jemaat. Jemaat juga bisa meningkatkan kerja sama dengan pemerintah desa dalam proses penggelolaan kebun jemaat. Hambatan yang paling mendasar kenapa pemberdayaan itu belum berjalan dengan baik adalah pemahaman dualisme jemaat, yaitu mengenai kebutuhan jasmani dan rohani. Masih ada anggota jemaat yang menganggap bahwa kedua hal itu tidak bisa disatukan. Sehingga yang perlu dilakukan adalah membangun kesadaran dalam anggota jemaat.

Jemaat terbantu dengan pengalaman mereka di bidang pertanian dan juga melalui penyuluhan pertanian. Upaya peningkatan ekonomi dalam jemaat dilakukan di bidang pertanian yaitu pembukaan kebun ladang. Upaya itu belum lancar dan terhambat oleh karena pekerjaan masing-masing dari anggota jemaat. Memang jemaat merespon dengan baik pemberdayaan tersebut, namun pada realisasinya masih kurang anggota jemaat yang melibatkan diri mereka dan mengambil bagian untuk bekerja di kebun jemaat tersebut.

Kurangnya sumberdaya insani dalam jemaat memang menyebabkan pemberdayaan ekonomi masih lambat. Proses untuk mencapai kemandirian dalam dana sangat lambat, sekalipun mereka memiliki pengalaman dari segi pendidikan non formal, yakni petani seakan menjadi pekerjaan turun temurun, namun belum menjamin kebutuhan dalam jemaat. pada sisi lain, sebagian dari anggota jemaat berpendapat bahwa pelayanan tidak bergantung pada ekonomi, dan bisa dikatakan bahwa pengetahuan teologis jemaat belum sepenuhnya mendukung pemberdayaan yang dilakukan.

Pada sisi lain pemimpin dalam jemaat belum meningkatkan kerja sama yang baik dengan sesama pemimpin dan juga anggota jemaat dalam proses pemberdayaan, dan manajemen waktu yang belum teratur dalam proses pemberdayaan pengaturan waktu yang belum terstruktur. Manajemen yang mesti diperbaiki untuk bisa meningkatkan kualitas diri dan kemudian meningkatkan ekonomi dalam jemaat.

Gereja menjadi pelaku firman Tuhan dan bukan hanya pendengar saja "Yakobus 1:22". Gereja seharusnya mempunyai daya untuk bertumbuh dan gereja itu seharusnya menjadi fasilitator untuk pengembangan ekonomi. Ekonomi juga menongkrak iman jemaat, dengan maksud bahwa ekonomi yang mapan dalam jemaat maka kebutuhan pengembangan dalam jemaat akan terpenuhi, dan iman dalam jemaat akan terus bertumbuh bahkan berbuah. Gereja bertanggung jawab dalam pengelolaan bumi dengan bekerja sesuai dengan perintah Tuhan, "Kej

1:28) supaya bumi menjadi berkat bagi gereja. Sebab itu sebagai gereja yang bertanggung jawab, maka perlu kerja keras, supaya bumi menjadi berkat itu terwujudkan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis melihat bahwa masih ada sebagian anggota jemaat yang mempunyai paham dualisme menegenai kebutuhan rohani dan jasmani. Jika dibandingkan dengan pendapat I Wayan Mastra dalam buku Teologi Kewirausahaan, kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani tidak bisa dipisahkan, karena tubuh Roh dan jiwa merupakan kesatuan.[26]

Ajaran Yesus dalam kesaksian Alkitab, menunjukan bahwa Yesus tidak hanya memberikan santapan rohani kepada umat-Nya, melainkan juga santapan jasmani, seperti kejadian di mana Yesus memberi makan lima ribu orang laki-laki, tidak termasuk perempuan dan anak-anak "Mar 6:44". Yesus tidak mengabaikan kebutuhan jasmani bagi manusia tetapi justru Yesus menunjukan bahwa kebutuhan jasmani harus seimbang dengan kebutuhan rohani.

Pekerjaan merupakan anugerah dari Tuhan, yang patut untuk disyukuri. Lewat pekerjaan, Allah akan mencurahkan berkat-Nya bagi umat manusia. Lewat pekerjaan juga Allah memelihara kehidupan manusia, yaitu kebutuhan pangan, sandang dan papan. Pekerjaan memberi banyak kemudahan bagi manusi, dan talenta yang dimiliki sebagai basis kerja karena anugerah dari Allah. Semua yang dipakai dalam pekerjaan adalah anugerah Tuhan, baik hutan, tanah, air, kayu dls, itu adalah anugerah. Kesadaran akan besarnya anugerah Allah akan membuat manusia memberi dulu dan menerima nanti.[27] Bertanggung jawab dalam pekerjaan menyukakan hati Allah sebagai pemberi pekerjaan, (bdk. Mat 25:14-29). Pekerjaan bukan sekedar menerima pekerjaan dan membiarkan, melaikan mengerjakan.[28]

Pemimpin merupakan orang yang akan memulai dan menjadi pengantara dari program pemberdayaan ekonomi dan jemaat, sehingga melalui kepemimpinannyalah jemaat menjalankan proses pemberdayaan tersebut. Proses untuk mencapai kemandirian jemaat dalam dana, tentunya harus diprogramkan dan disusun dengan matang secara bersama. Program itu merupakan keputusan bersama yang dilalui dan ditargetkan akan selesai dan berhasil.

[26] I Wayan Mastra. "*Teologi Kewirausahaan: Konsep dan Praktek Bisnis Gereja Kristen protestan di Bali"*. (Yogyakarta: Yayasan Taman Pusaka Kristen Indonesia.2019). 65

[27] Jannsen Sinamo dan Eben Ezer Siadari. *"Teologi Kerja Modern dan Etos Kerja Kristen".* (Bandung: Bina Media Informasi.2012). 122-127

[28] Ibid. 139

3.6 Gambar dan Tabel

Tabel 1. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Tojo Una-una menurut Kompasiana dari tahun 2011-2017. [29]

No	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	31,50 ribu jiwa (22,37%);	29,90 ribu jiwa (20,97%);	29,70 ribu jiwa (20,61%)	27,73 ribu jiwa (18,95%);	27,62 ribu jiwa (18,79%);	27,62 ribu jiwa (18,56%);	27,30 ribu jiwa (18,15%)

Tabel diatas digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah tingkat kemiskinan di kabupaten Tojo Una-Una. Data di atas menunjukan adanya penurunan tingkat kemiskinan di kabupaten Tojo Una-una.

Tabel 2. Pembagian jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin

Wilayah/dusun	Usia						Jenis kelamin	
	0-5	6-17	18-25	26-40	41-60	61>	Laki-laki	perempuan
I	149	287	183	173	132	65	595	394
II	40	180	94	128	112	36	360	230
III	47	175	91	85	81	53	326	206
Total	236	642	368	386	325	154	1,281	830

Sumber data: dokumen desa

Tabel di atas menunjukan jumlah masyarakat yang ada di Kasiala, baik dari usia maupun jenis kelamin. Data di atas digunakan untuk melihat banyaknya jumlah masyarakat di desa Kasiala yang perlu diberdayakan.

Tabel 3. Pembagian jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dan pekerjaan

Pendidikan									Pekerjaan				
PAUD	TK	SD	SMP	SMA	PT	BS	TS	D3/S1	PETANI	PNS	Pedagang	Blm/tdk bkj	Honor
42	53	720	94	50	20	300	832	5	1161	4	8	930	8

PT: perguruan tinggi BS: belum sekolah TS: tidak sekolah

[29] Kemiskinan dan Keberhasilan Tojo Una-Una. Kompasiana 11 juni 2019. Thr.kompasoana. 25/06/2019

Tabel di atas menunjukan tingkat pendidikan maupun pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Kasiala. Data di atas digunakan untuk melihat peluang pemberdayaan yang perlu dilakukan.

6. Penutup

Kebutuhan dalam pelayanan bukan hanya pada pelayanan pastoral dan pengembalaan saja, tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi jemaat. Upaya untuk bertumbuh dalam daya dan dana, jemaat harus dibekali dengan pemahaman yang mendasar mengenai ekonomi dan pengembangannya. Pengembangan ekonomi dalam jemaat dilakukan dengan menyesuaikan konteks jemaat, seperti pemberdayaan ekonomi di bidang pertania. Pemberdayaan ekonomi di bidang pertanian jemaat merupakan hal yang penting untuk dikerjakan dan dilakukan, sebagai upaya pengembangan pelayanan yang maksimal dan menyeluruh di dalam jemaat, karena itu penyuluhan pertanian dan juga melalui pembinaan warga gereja merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman jemaat mengenai pengembangan ekonomi itu sendiri.

Pemimpin memberi motovasi dan sekaligus mejadi motovator jemaat untuk bertumbuh dalam iman, daya dan juga dana. Kerjasama antar pemimpin dan jemaat dalam proses pemberdayaan ekonomi di bidang pertanian adalah hal yang penting, karena itu pemimpin melibatkan anggota jemaat dalam setiap keputusan yang diputuskan, sehingga keputusan itu menjadi keputusan bersama dan juga menjadi tanggung jawab bersama. Pengembangan ekonomi merupakan tanggung jawab gereja, baik itu pemimpin maupun anggota jemaat. Kemandirian jemaat di bidang daya dan dana merupaka bagian dari iman dalam jemaat, karena kebutuhan jasmani tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan rohani. Menetapkan visi dan misi adalah hal yang penting untuk memperoleh hasil yang baik, sehingga jemaat memiliki tujuan yang pasti. Dengan demikian jemaat mempunyai semangat juang untuk menyukseskan program-program yang sudah ada.